

Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Nanda Pratama ^{a,1,*}, Muhammad Syafii Tampubolon ^{b,2}, Khanafi ^{c,3}

^{a,b} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

^c Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

¹ ndapratama728@gmail.com, ² ms2728456@gmail.com, ³ khanafi@amayogyakarta.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:
12-09-2022
Revised:
18-10-2022
Accepted:
25-11-2022

Keywords

Learning Problems;
Student;
Public School Graduate.

ABSTRACT

This study aims to determine the problems of learning Arabic, especially for students of Arabic Language Education (PBA), from public schools who continue their education at the Tarbiyah Madani College of Yogyakarta. Learning Arabic has become one of the important subjects in education in Indonesia, from elementary to tertiary level. One of them is at the STIT Madani Yogyakarta college. Where students who continue their education at the lecture level can take the Arabic Language Education study program at STIT Madani Yogyakarta. Those with different backgrounds graduate from both ma'had-ma'had or Islamic boarding schools, Madrasah Aliyah and also other public schools such as SMA/SMK where they have big hopes and aspirations by continuing their education. The types of problems faced by students in the learning process in class include: 1) Vocabulary/mufroda problems, 2) Qowaid and i'rob problems, 3) Tarqib/word order, 4) Shame and lack of confidence. This type of research is a quantitative descriptive. Data collection techniques were carried out based on observation, interviews, experience, and the author's observations. The results of this study indicate that there are two factors, namely supporting factors and inhibiting factors, supporting factors are something that can facilitate and maximize the target of what has been determined, while inhibiting factors are everything that can complicate and support the failure of STIT Madani Yogyakarta students in the learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Bahasa Arab terkhusus bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dari sekolah umum yang melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Pembelajaran bahasa arab telah menjadi salah satu pelajaran penting didunia pendidikan di Indonesia, dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Salah satunya di perguruan tinggi STIT Madani Yogyakarta. Dimana mahasiswa yang melanjutkan pendidikan dijenjang perkuliahan ini dapat mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab di STIT Madani Yogyakarta. Yang memiliki latar belakang lulusan yang berbeda-beda baik yang berasal dari ma'had-ma'had atau pondok pesantren, Madrasah Aliyah dan juga sekolah umum lainnya seperti SMA/SMK yang mana mereka mempunyai harapan serta cita-cita yang besar dengan melanjutkan pendidikannya. Jenis-jenis problematika yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran dikelas diantaranya: 1) Permasalahan

kosakata/mufroda, 2)Permasalahan qowaid dan i'rob, 3)Tarqib/susunan kata, 4)Malu dan tidak percaya diri. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, pengalaman, serta pengamatan penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat memperlancar dan memaksimalkan target dari apa yang sudah ditentukan, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempersulit dan menunjang kegagalan mahasiswa STIT Madani Yogyakarta dalam proses pembelajaran..

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran; Mahasiswa; Lulusan Sekolah Umum..

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Bahasa arab adalah bahasa kesatuan umat kaum muslimin sedunia, dan salah satu satunya bahasa yang digunakan oleh Allah Ta'ala untuk berkomunikasi dengan hambanya (Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam) berupa dengan Al-Qur'an. Bahasa yang sudah Allah Ta'ala pilih dan menentukan bahasa yang paling sempurna diantara bahasa-bahasa yang ada di bumi ini (Nashihin et al., 2020). Bahasa arab, bahasa yang sudah tetap keasliannya sampai hari kiamat. Tidak akan pernah terjadi kontaminasi oleh lajunya peradaban dunia ini, Dan Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S Az-zumar: 28, yang artinya "(ialah) Al-Qur'an dalam Bahasa arab yang tidak ada kebengkokan (didalamnya) supaya mereka bertaqwa" (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2018).

Didalam kitab Fa'id al-Qadir Syarh al-Jami' al-Sagir susunan Al-Manawiy, dijelaskan bahwa dari salah satu ulama yakni Ibnu Abbas dengan dari riwayat imam Muslim, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya "Pelajarilah Bahasa Arab karna 3 Hal, 1) karna Aku (Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam) orang Arab, (2) Al-Qur'an Berbahasa Arab, (3) percakapan Ahli surga adalah Bahasa Arab". Sahabat Umar Bin Khattab radiyallahuanhu, beliau berkata yang artinya "pelajarilah bahasa arab, karena bahasa arab adalah sebagian dari agamamu" (Iqtidha Shirotol, 2016).

Tidak ada kata tidak lagi, betapa pentingnya kita sebagai umat muslim untuk mempelajari bahasa arab, karena sebagai umat muslim terlebih kita harus mampu mengembangkan kemampuan untuk melanjutkan estafet dakwah Islam, dengan salah satu penunjangnya kita mempelajari Bahasa arab, serta didalam mempelajari bahasa arab akan muncul permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi bagi semua penuntut ilmu syar'i. Secara teoritis ada dua problem yang akan dan terus kita hadapi dalam pembelajaran bahasa arab yaitu problem kebahasaan dan problem non kebahasaan penilaian ini tidak berdasarkan pada tingkat dan tempat atau lembaga pendidikan, melainkan berdasarkan jenis masalahnya. Ada masalah yang langsung berkaitan dengan materi bahasa arab yang disebut problem linguistik dan ada masalah yang tidak langsung berkaitan dengan bahasa arab yang disebut dengan problem non kebahasaan (Aziz Fachurrozi & Erta Mahyuddin, 2018).

Problem kebahasaan adalah yang berkaitan dengan unsur atau komponen bahasa sedangkan non kebahasaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan faktor psikologi seperti motivasi, perbedaan individu pada satu kelas (Nashihin, 2019a), terkait ketersediaan sarana dan prasarana, media dan sumber belajar bahasa arab, Pembelajaran bahasa arab

telah menjadi salah satu pelajaran penting didunia pendidikan di indonesia dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Salah satunya di perguruan tinggi STIT Madani Yogyakarta. Yang dimana mahasiswa yang melanjutkan pendidikan jenjang perkuliahan ini ia melanjutkan studinya ke prodi Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki latar belakang lulusan yang berbedabeda baik yang berasal dari Ma'had-ma'had/Pondok pesantren, Madrasah Aliyah dan juga sekolah-sekolah umum lainnya seperti SMA atau SMK yang mana mereka mempunyai harapan-harapan serta cita-cita yang besar dengan melanjutkan pendidikanya di prodi PBA STIT Madani Yogyakarta.

Dalam pembelajaran bahasa asing, komponen dasar bahasa perlu diajarkan secara khusus karena agar tercapainya suatu kompetensi ini dapat dipandang sebagai syarat-syarat awal untuk menguasai kompetensi bahasa itu sendiri, pengajaran komponen awal tadi memiliki peranan yang sangat penting karena ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran bahasa yang pasif. Dalam program pengajaran dan pembelajaran perlu juga diperhatikan latar belakang mahasiswa, dalam pembelajaran bahasa arab tidak semua mahasiswa mempunyai latar belakang mahir dalam menguasai bahasa arab. Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran adalah keserasian atau keselarasan disiplin ilmu yang ditempuh, namun demikian tidaklah semua mahasiswa dapat menempuh pendidikan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Demikian ju a yang terjadi dalam pembelajaran bahasa arab di prodi prodi PBA yang terdapat mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan dari lulusan sekolah umum non pesantren (MA/MAK, SMA, SMK, dan sejenisnya). Yang pada dasarnya hambatan dalam pelaksanaan proses dari pada pembelajaran akan dijumpai lebih banyak pada mahasiswa awal yang berlatar belakang lulusan dari sekolah umum.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti mmilih pendekatan deskriptif karena teknik dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan problematika-problematika yang dihadapi mahasiswa prodi PBA lulusan sekolah umum di STIT Madani Yogyakarta yang berbentuk kata-kata berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan pengamatan sekaligus merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran juga melakukan wawancara terstruktur kepada teman-teman mahasiswa dikelas, wawancara dilakukan secara langsung diluar waktu pembelajaran. Dan peneliti tidak bisa melakukan mewawancarai keseluruhan mahasiswa PBA STIT Madani Yogyakarta dikarenakan sudah cukupnya informasi dan data-data yang dimiliki untuk memenuhi penelitian..

Hasil dan Pembahasan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan apa yang terlintas dalam hati, lebih dari itu Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep maupun perasaan (Iham Fatkhu Romadhon, 2018). Bahasa diartikan sebagai sesuatu yang melambangkan bunyi yang dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain, Maka Pada pembahasan diatas telah dibahas secara singkat pada bagian pendahuluan, maka pada bagian pembahasan ini penulis akan membahas secara detail yang diawali dengan jenis -jenis problematika pada pembelajaran Bahasa Arab yang yang dihadapi mahasiswa maupun mahasiswi STIT Madani Yogyakarta selama masa belajar.

1. Heading-2 (Book Antiqua, 12 Jenis-jenis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta)

Problematika merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris yakni "Problematic" yang memiliki arti permasalahan atau persoalan, adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permasalahan merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan (Khaerunnisa Nur, 2017). Problematika atau permasalahan tersebut sering kita jumpai dalam berbagai aspek kehidupan, terkecuali dalam pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Arab yang sudah lama diajarkan dipendidikan di Indonesia ini. Dan problematika ini sendiri sering dijumpai dan dihadapi oleh pelajar terkhusus kalangan mahasiswa asal sekolah umum yang sekarang melanjutkan studinya di STIT Madani Yogyakarta.

Kosakata atau mufradat merupakan perbendaharaan kata ataupun yang diketahui oleh seseorang atau orang lain yang berasal dari bahasa tertentu, Bahasa Arab memiliki salah satu keunikan tersendiri dari bahasa-bahasa asing lainnya, yang mana bahasa yang terdiri dari banyaknya kosa kata dan pembentukan katanya yang sangat bervariasi dan fleksibel. Dan didalam pembelajaran mahasiswa STIT Madani Yogyakarta juga harus dituntut untuk mempunyai bekal kosa kata yang memadai atau cukup banyak agar mahasiswa dapat memahami maksud dari materi pembelajaran yang ada, dan bagian ini ditempatkan pada awal setiap pembelajaran, mengingat penguasaan mufradat dan ibarat. Merupakan kunci pertama dalam memahami teks hiwar, tarakib, qira'ah, dan kitabah. Kemudian disusul Latihan-latihan dengan kosa kata yang sudah dihafal untuk dipraktikkan untuk pementapan dan evaluasi, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada mahasiswa.

Menurut Tarigan (2011:3) "Kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain". Sedangkan Hiebert dan Kamil (2005:3) mengatakan bahwa "Generically, vocabulary is the knowledge of meanings of words", artinya, Umumnya kosakata adalah ilmu pengetahuan tentang arti kata. Asifuddin (2003:76), mengatakan bahwa pembelajaran mufradat (kosakata) adalah: "Proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu Lembaga Pendidikan perlu membersamakan beberapa pola kalimat yang berbeda".

Menurut Tarigan (2009:2), bahwa "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang terampil berbahasa". Pembelajaran kosakata memerlukan "deep experience" atau interaksi aktif dengan kosakata yang dipelajari (Nashihin, 2019b). Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang disenangi atau diperlukan oleh Mahasiswa maupun Mahasiswi STIT Madani Yogyakarta, Oleh karena itu, sangat diperlukan metode dan media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang membantu interaksi thullab (penuntut ilmu) dengan kosakata atau konsep yang sedang dipelajari secara intensif (immersed) dan interaktif.

Mustofa (2011:62) mengatakan, bahwa "Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah Bahasa", Kosakata menunjang kemampuan seseorang untuk memahami empat kemahiran Berbahasa, meskipun demikian pembelajaran Bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa Arab mahasiswa STIT Madani Yogyakarta dituntut untuk tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak", Dalam kegiatan proses pembelajaran, pengajar dituntut

untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik/mahasiswa, salah satunya yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran yang tepat dan menarik (Husna Nashihin et al., 2020) dipembelajaran kosa kata (mufrodat) ini, Beragamnya pembentukan kata dalam bahasa arab, dapat memungkinkan akan menjadi salah satu permasalahan yang akan dijumpai mahasiswa STIT Madani Yogyakarta yang berlatar belakang pendidikan non madrasah atau non kepondok pesantren karena berhubungan dengan konsep perubahan derivasi (proses pembentukan kata yang menghasilkan makna baru) seperti mufrod (Tunggal), mutsanna (bentuk dua), Jamak (bentuk banyak).

Didalam penyampaian Al-Fakkar menyebutkan bahwasanya pembelajaran bahasa arab ada yang dikenal dengan tata bahasa. Tata bahasa atau Qawa'id terdiri dari pembentukan kata (Shorof) dan juga kaidah penyusunan kalimat (Nahwu). Kedua hal ini merupakan hal yang penting untuk dipelajari bahkan dikuasai oleh para Penuntut ilmu (siswa dan guru), karena pengetahuan dan kemampuan terhadap tata bahasa Arab ini akan membantu para pelajar dalam menyusun kalimat agar sesuai dengan pola kaidah bahasa Arab yang benar (Robert M Kosanke, 2019). Dan ini uraian pengertian i'rab menurut ahli, Kata i'rab berasal dari kata dasar عرب yang secara Bahasa menurut ibn al-faris berarti hfasi , jelas (Abu Hussain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah, Mu'jam Maqayis Al-Lugho, 1991) tampak, Dan Kata i'rab juga dikenal dalam ilmu nahwu yang lazim dimaknai dengan akhir kata, perubahan pada "baik berupa lafal maupun dikira-kira karena perubahan fungsi gramatikal dalam kalimat", Syihabuddin mengemukakan bahwa i'rab adalah vokal pendek dan Panjang yang dilambangkan dengan dhammah, fathah, kasrah, huruf alif, huruf wawu, dan huruf ya' yang menunjukkan posisi sebuah kata, fase frase, dan klausa pada sebuah kalimat. I'rab adalah satu ilmu untuk membedakan antara makna fa'il, ma'ull, nafiyy, ta'jjub, istifham, dan seluruh kajian tata Bahasa arab, istilah i'rab dalam kajian ilmu al-qur'an, dijadikan sebagai bidang ilmu tersendiri yang dikenal dengan nama i'rab al-Qur'an.

Hasbi ash-shiddieqy mengemukakan bahwa ilmu i'rab al-qur'an adalah ilmu yang menerangkan baris al-qur'an dan kedudukan lafal dalam ta'bir (susunan kalimat) (Hasbi Ash shiddieqy, 1990). Nah, perlu penulis sampaikan yakni Tata Bahasa ini sering dipandang sebagai permasalahan yang cukup besar dan sering dihadapi oleh mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, terlebih lagi mahasiswa prodi PBA STIT Madani Yogyakarta yang belum mempunyai dasar mengenai tata Bahasa tersebut (Amiruddin Fungsi Pembelajaran Taraqib, 2018).

Struktur kalimat merupakan salah satu bagian terpenting dalam bahasa arab. Kemampuan dan pengetahuan pelajar terhadap struktur kalimat akan membantu Mahasiswa dalam menyusun kalimat baik kalimat ismiyyah maupun fi'liyyah. Maka dari itu, akan menjadi suatu problematika pembelajaran bahasa Arab jika mahasiswa STIT Madani Yogyakarta tidak dapat memahami struktur kalimat bahasa Arab, terlebih pada Mahasiswa lulusan Non-pesantren (Umum), dengan mempelajari materi tarakib, kemudian mempraktikannya dalam berbicara dan menulis, mahasiswa akan dapat membuat kalimat yang tepat sesuai dengan konteks yang berbeda-beda, dan akan dapat berkomunikasi dengan tujuan-tujuan komunikasi yang berbeda-beda.

Fungsi pembelajaran Tarakib menurut Amiruddin (2018:79-80) yaitu:

- a. Pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami,
- b. Membangun kemampuan berbahasa secara benar,
- c. Menjaga hubungan antarstruktur kalimat,
- d. Meminimalisasi keambiguan dan kelemahan makna dalam sebuah kalimat,
- e. Membekali siswa dengan kemampuan kebahasaan khususnya kemampuan tarqib

- untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat,
- f. Membantu siswa didik dalam penyusunan kalimat dengan tepat.
- g. Membangun siswa didik memahami kata dengan benar,
- h. Mencegah kesalahan-kesalahan dalam empat keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa problematika yang dapat dirasakan mahasiswa Ketika berbicara berbahasa arab adalah malu dan kurangnya percaya diri, permasalahan ini sudah menjadi sudah banyak ditemukan dikalangan pembelajar bahasa arab. Yang dimana faktor pembuat ketidakpercayaan diri adalah kurangnya menguasai kosa kata dan kurangnya pembiasaan untuk berbicara menggunakan bahasa arab.

Dalam bukunya Ahmad Fuad Efendi dijelaskan bahwa agar bisa berbahasa yang baik serta menguasai maharatul kalam ada beberapa tips yang mungkin bisa membantu diantaranya adalah:

- a. Buang rasa malu, karena kalau masih ada rasa malu berarti motivasinya rendah,
- b. Buang rasa takut salah, karena takut salah merupakan kesalahan terbesar,
- c. Buang persepsi bahwa Bahasa arab itu sulit,
- d. Buang pikiran negatif tentang Bahasa arab dan diri anda sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta

Banyak problematika yang harus dihadapi oleh seseorang yang ingin mempelajari Bahasa tersebut baik yang bersifat linguistik seperti tata bunyi, kosa kata, tata tulisan maupun yang bersifat non-linguistik yaitu menyangkut sosiokultural atau sosial budaya (Hafidz & Nashihin, 2021). Dan belajar bahasa Arab jika ditunjang dengan faktor pendukung maka akan Mengasilkan yang lebih baik dan mempercepat pemahaman terhadap apa yang akan kedepannya kita pelajari.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat memperlancar dan memaksimalkan target dari apa yang sudah ditentukan. Dalam faktor pendukung yang sudah dirasakan Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta beserta pengamatan penulis bahwasannya faktor pendukung dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pra-kampus yang sudah dditercantum dikurikulum distruktur pihak kampus STIT Madani Yogyakarta yakni program I'dad lughowi untuk mahasiswa baru selama semester 1 & 2 di prodi PBA & PAI Reguler STIT Madani Yogyakarta. Yang dimana seluruh mahasiswa-mahasiswi wajib mengikuti masa karantina selama satu tahun di Ma'had Jamilurrahman dengan kegiatan belajar kitab Al arabiyyah Baiinaa Yadaika (ABY) jilid 1-8 dengan Beberapa Assatidz alumni University of Islamic Madinah, Universitas-universitas timur tengah dan beberapa alumni ma'had-ma'had lokal di daerah pulau jawa dan sekitarnya yang menjadi tenaga pengajar berpengetahuan banyak, berpengalaman luas, dan berkompeten dibidang-bidang Hadits, Fiqh, At- tafsir, Tahfidzul Qur'an, tauhid, dll. Yang mana selama masa pendidikan Mahasiswa/I dibekali dengan ilmu-ilmu yang lebih dari cukup sebelum masuk di kampus pusat STIT Madani Yogyakarta.
- b. Menciptakan lingkungan berbahasa atau Bi'ah lughawiyyah hal yang paling penting dan mendasar adalah bagaimana Menimbulkan kemauan untuk berbahasa arab. Sehingga lingkungan Al-arabiyyah tercipta. Semenjak diwajibkannya berbahasa arab dilingkungan Ma'had selama masa pendidikan mahasiswa STIT Madani Yogyakarta sedikit demi sedikit sudah mulai tercipta. dan beberapa penegasan para Assatidz yang mengharuskan semua Mahasiswa I'dad lugho untuk menggunakan berbahasa arab selama kegiatan dari awal tidur hingga tidur lagi secara rutin dan dalam pengawasan

para lajnah-lajnah di Ma'had.

- c. Guru dalam perguruan tinggi disebut Dosen, di Ma'had disebut Ustadz. Maka Dosen/Ustadz merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran tersebut selama masa pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pengajar yang berpengalaman dibidang kebahasaan. Dan alhamdulillah nya Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta selama masa pendidikan, kita semua dihadapkan dengan pengajar- pengajar yang kompeten seperti lulusan-lulusan dari universitas luar negeri (Markaz Qosim Saudi Arabia, Mesir, dll) dan beberapa ustadz-ustadz lulusan pondok pesantren Unggul dibidang kebahasaan (Ma'had Syaikh Jamilurrahman, Ma'had Al-irsyad Tenggaraeng, Ma'had Imam Bukhari,dst).

Namun permasalahannya yakni, Sebagian besar Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta itu berlatar belakang lulusan sekolah-sekolah yang berbedabeda sehingga diantara mereka ada yang dari tingkat pemula dari NOL bahkan tingkat lanjut pun ada. Yang mempunyai bekal bahasa arab rata-rata lulusan pesantren. Namun yang masih dalam kategori pemula sebagian besar dari sekolah umum, seperti (SMA, SMK, MAN/MAK). Berdasarkan pengamatan dan pengamalan penulis faktor latar belakang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa arab.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat atau mempersulit serta menunjang kegagalan mahasiswa STIT Madani Yogyakarta dalam proses pembelajaran, diantaranya yakni:

- a. Kurangnya motivasi dari diri sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan, ada sebagian Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta yang kurang adanya Motivasi dari diri sendiri yang mengakibatkan tidak maunjabuntuk berbahasa arab. Mengakibatkan beberapa mahasiswa ada yang berhenti ditengah masa belajar, ada yang malas masuk kelas, ada yang banyak melanggar peraturan Ma'had sehingga dikeluarkan dari Ma'had. Dan faktor ini memang harus ada perhatian lebih dan terkhususkan guna memotivasi mahasiswa STIT Madani Yogyakarta selama masa belajar.
- b. Masalah Psikologi, Bahasa arab dipandang sebagai Bahasa islam semata, Bahasa yang digunakan dalam forum-forum keagamaan yang jarang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga belajar Bahasa arab dirasa kurang manfaat yang dipandang Sebagian mahasiswa yang belum terluruskan niat awal masuk di program studi Pendidikan Bahasa arab.
- c. Faktor kelelahan, Walaupun sulit untuk dipisahkan, tapi memang inilah yang terjadi di kenyataanya, Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh akan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi apabila secara terus-menerus

Simpulan

Problematika merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa inggris yakni "Problematic" yang memiliki arti permasalahan atau persoalan, adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permasalahan merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan. problem-problem yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta diantaranya, 1) Problem kosakata (Mufrodat), 2) Problem Qowaid dan I'rob, 3) Tarqib (Susunan Kata), 4) Malu dan Tidak percaya diri. Dari yang sudah peneliti sampaikan ini pasti ada beberapa hal-hal lainnya yang bisa menjadi faktor-faktor penentu seperti Faktor pendukung atau penghambat lain yang

belum sampai peneliti sampaikan, semoga bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Asifuddin, Djanan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Fachurrozi, Aziz dan Mahyuddin, Erta. "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab." Bandung: CV.Cendikia Utama, 2014.
- Fuad Efendi Ahmad, "77 Pertanyaan seputar Bahasa Arab". Misykat Indonesia, 2017 Hadits Riwayat Al-Bukhari nomor.39 dan Nasai' (VII/122)
- Alfin Rizki Nugraha. Hasil wawancara mahasiswa STIT Madani Yogyakarta, 2022.
- Hiebert, Elfrieda H. dan Kamil, Michael L. Teaching and learning Vocabulary: Bringing Research to Practice. London: Lawrence Elbaum Associates, 2005.
- Hafidz, & Nashihin, H. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITYMANGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. As-Sibyan, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 57-73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Ilham Fatkhu Ramadhan, dkk. "Problematika Linguistik dan Non Linguistik Pembelajaran khitobah di jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang, dalam seminar nasional bahasa Arab Mahasiswa." 2018.
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 131-149.
- Nashihin, H. (2019b). Proceedings of 2nd International Conference on ASIC. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan". Dalimunthe 2016, 24158-24168.
- Nuur, Khaerunnisa. "Peningkatan penguasaan mufrodat mahasiswa melalui media berbasis Teks cerita", dalam jurnal Diwan, 2017.
- Malibary Akrom A. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi, Jakarta: DA Depag, 1996.
- Mustofa, Syaiful. Sttategi Pembelajaran Bahasa arab inovativ. Malang: UIN Maliki press, 2011.
- Syuhabuddin, op.cit. (Jurnal Ilmu-Ilmu keislaman Dan Kemasyarakatan: Napis Dj, Dosen STAIN Majene), 2007.
- Tarigan, Henry Guntur. Bilingualisme – Studi dan Pengajaran. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 2009.